

BAB III

PROFIL DESA MARTADAH, DAN BIOGRAFI *PERUQYAH*

A. Sejarah Singkat Profil Desa Martadah

Desa Martadah yang awalnya merupakan dua desa yang digabung menjadi wilayah Kecamatan Bati-Bati pada tahun 1956, kini berada di wilayah Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut. Dahulu, di bawah kepemimpinan Datu Sapdu, penduduk Tarini dan Danau Bamban bergabung membentuk Desa Martadah. Penduduk Tarini dan Danau Bamban menikmati masa yang relatif tenang, aman, dan harmonis di bawah pengawasan Datu Sapdu. Setelah beberapa lama, Kakek Daronol mengambil alih jabatan kepala Desa Tarini dan Danau Bamban, menggantikan Datu Sapdu. Di bawah komando Kakek Daronol, pasukan Mobrig dan gerombolannya menyerbu Desa Tarini, menyebabkan penduduk setempat merasa terancam dan gelisah. Akibatnya, mereka memutuskan untuk mengungsi ke Saka Landas atau Sungai Randah demi keselamatan.

Setelah beberapa waktu, penduduk desa Danau Bamban juga diganggu oleh pasukan Mobrig, dan mereka akhirnya bergabung dengan penduduk desa Tarini untuk bermigrasi ke Saka Landas atau Sungai Randah. Penduduk desa merasa cukup aman untuk menetap di daerah Saka Landas sehingga mereka memilih untuk mendirikan pemukiman di sana. Kakek Daronol dan para tetua desa lainnya mendiskusikan nama-nama yang mungkin untuk pemukiman tersebut. Setelah itu, Rahmad diberangkatkan ke Martapura untuk bertemu dengan Tuan Guru Zainal Ilmi. Rahmad memberi tahu Tuan Guru Zainal Ilmi tentang

tujuan kunjungannya selama pertemuan mereka. Setelah penjelasan Rahmad, Tuan Guru Zainal Ilmi terdiam beberapa saat sebelum bangkit berdiri dan meninggalkan ruangan. Setelah kembali, dia keluar dari ruangan dengan wajah berseri-seri dan berkata, "Saya beri nama desa ini Murtadho, yang berarti desa yang diberkahi."

Rahmad dengan gembira menunggangi seekor kerbau bernama Sipekoh setelah mendapatkan nama itu, dan dia dengan gembira memberi tahu Kakek Daronol dan teman-temannya tentang kabar baik itu. Meskipun demikian, tujuan awalnya tetap agar desa ini selalu diberkahi Allah SWT. Kata Murtadho akhirnya diganti dengan Martadah karena masyarakat setempat kesulitan mengucapkannya, yang dikhawatirkan banyak orang akan diucapkan sebagai murtat. Pada hari Jumat, 1377 H./1956 M, Kakek Daronol dan para tokoh masyarakat sepakat untuk membangun sebuah desa yang diberi nama Desa Martadah.¹

Di antara sembilan desa yang termasuk dalam Kecamatan Tambang Ulang di Kabupaten Tanah Laut, terdapat Desa Martadah. Usaha di bidang pertanian, perkebunan, dan jasa dapat berkembang pesat di Desa Martadah karena tanahnya yang subur. Tepat di sebelah Desa Martadah, terdapat wilayah administratif Kecamatan Tambang Ulang di Kabupaten Tanah Laut:

1. Sebelah Utara Desa Kait-Kait Kecamatan Bati-Bati.
2. Sebelah Selatan Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Ulang.
3. Sebelah Barat Desa Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati.

¹ Selayang pandang Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut, 2012. 1.

4. Sebelah Timur Desa Tebing Siring Kecamatan Bajuin.²

Desa Martadah, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut berjarak 10 KM/ 15 menit ke Pusat Pemerintahan Kabupaten dan 24 KM/ 20 menit ke Ibu Kota Kabupaten. Perjalanan sejauh 45 KM ke Ibu Kota Provinsi ditempuh dalam waktu 1 jam.³ Adapun jarak dari pusat pemerintahan Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut ke tempat-tempat tertentu adalah sebagai berikut:

1. Gunung : 0,5 KM
2. Laut : 46 KM
3. Sungai : 0,5 KM
4. Pinggiran Hutan : 10 KM
5. Pasar : 3 KM
6. Pelabuhan : 50 KM
7. Bandara : 35 KM
8. Terminal : 24 KM
9. Tempat Hiburan : 30 KM
10. Tempat Wisata (Pantai) : 46 KM
11. Kantor Polsek Posramil : 10 KM

Adapun potensi sumber daya alam Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut secara umum, antara lain :

² Selayang pandang Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut, 2012. 3.

³ Selayang pandang Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut, 2012. 5.

1. Pertanian

Desa Martadah, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut, memiliki 426 keluarga dengan lahan pertanian berupa padi, jagung, singkong, kacang panjang, dan tanaman lainnya. Desa Martadah menanam tanaman pangan dan obat-obatan seperti kencur, jahe, kunyit, dan lengkuas.⁴

2. Perkebunan

Desa Martadah, Kecamatan Tambang Ulang, memiliki perkebunan kelapa sawit dan karet. Lahan perkebunan dimiliki oleh 163 keluarga, dan banyak petani yang menanamnya.⁵

3. Peternakan

Sebagian kecil wilayah Desa Martadah memiliki aktivitas hewan, termasuk sapi dengan 110 pemilik dan sekitar 300 ekor sapi, serta unggas dan burung walet. Selain pertanian, perkebunan, dan hewan, Desa Martadah juga memiliki tambang batu gunung dan emas.⁶

Desa Martadah merupakan daerah yang subur dan memiliki potensi besar untuk usaha pertanian dan perkebunan, sehingga 727 orang bekerja sebagai petani, 114 orang karyawan perusahaan swasta, 5 orang pengusaha

⁴ Selayang pandang Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut, 2012. 7-8.

⁵ Selayang pandang Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut, 2012. 11-12.

⁶ Selayang pandang Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut, 2012. 19.

kecil dan menengah, 1 orang perawat swasta, 6 orang pedagang keliling, 4 orang peternak, 5 orang pegawai negeri sipil, dan 3 orang mekanik.⁷

Setiap tahunnya, Desa Martadah, Kecamatan Tambang Ulang, memiliki lulusan dan infrastruktur yang semakin bertambah karena kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk membangun desa. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah dengan membangun bilik/ruang kelas TK melalui gotong royong dan usaha masyarakat. Swadaya masyarakat meliputi pembangunan bilik/ruang Madrasah.⁸

B. Biografi Peruyah di Masyarakat Desa Martadah

1. Praktisi *ruqyah* 1

Ustadz H. Sahdani lahir di Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut. Beliau terlahir dari keluarga sederhana dan agamis. Beliau menikah dengan seorang perempuan yang bernama Halimatussa'diah kemudian dikarunia 3 seorang anak, yang bernama Rizki Fadhilatul Maula, Aulia, dan Muhammad Al-Kautsar. Di masyarakat, beliau dikenal sebagai orang yang sangat disegani dan juga tokoh agama, karena beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam. Hal ini diperoleh dari kesungguhan beliau dalam belajar agama, selain itu dalam kesehariannya, beliau juga seorang pengajar di Madrasah Al-Muhajirin Desa Martadah, dan Pondok Pesantren Al-Kautsar.

⁷ Selayang pandang Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut, 2012. 21.

⁸ Selayang pandang Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut, 2012. 21.

Pendidikan terakhir beliau sampai Pondok Pesantren Al-Kautsar. Setelah itu beliau lebih banyak mendalami ilmu agama dengan mengikuti berbagai pengajian di majelis-majelis taklim. Beliau sering mengikuti majelis-majelis seperti pengajian Habib Alwi Assegaf Pelaihari, Habib Utsman bin Abdurrahim Baharun, serta pengajian yang diadakan di Desa Martadah. Dari majelis tersebut, beliau banyak memperoleh ilmu, termasuk tentang fadhîlah atau keutamaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

2. Praktisi *ruqyah* 2

Ustadz Muhammad Basirun lahir di Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut. Beliau terlahir dari keluarga agamis. Beliau menikah dengan seorang perempuan yang bernama Istiqomah kemudian dikarunia 2 seorang anak, yang bernama Muhammad Najib, Muhammad Musthofa. Di masyarakat, beliau dikenal sebagai tokoh agama, karena beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam. Hal ini diperoleh dari kesungguhan beliau dalam belajar agama, selain itu dalam kesehariannya, beliau juga seorang pengajar di Madrasah Al-Muhajirin Desa Martadah, dan Pondok Pesantren Raudhatul Muhibbin.

Pendidikan terakhir beliau sampai Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru, beliau meneruskan ke Pondok Pesantren Datuk Kalampayan Bangil Jawa Timur. Selain itu dalam kesehariannya, beliau juga mengajar

⁹ Wawancara dengan Ustadz H. Sahdani. Rumah Pribadi Beliau. Desa Martadah RT.02. Pada 10 Mei 2025.

mengaji Al-Qur'an yang bertempat di rumah pribadi beliau setelah sholat magrib.¹⁰

3. Praktisi *ruqyah* 3

Yani yang akrab disapa dengan *Amang* Yani, lahir di Desa Martadah. Beliau adalah seorang praktisi pengobatan *ruqyah* yang terkenal di masyarakat Desa Martadah. Karena kemampuan dan pengalamannya dalam menyembuhkan berbagai penyakit yang menggunakan metode pengobatan *ruqyah*. *Amang* Yani meskipun pendidikan formalnya hanya sampai tamat Sekolah Dasar (SD) di SDN Martadah 1, namun beliau memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang pengobatan *ruqyah*. Berawal dari ketertarikannya pada pengobatan *ruqyah* yang sehingga beliau belajar dari seorang guru di Rantau.

Sebagai seorang praktisi *ruqyah*, beliau dikenal sebagai sosok yang memiliki pemahaman mendalam tentang pengobatan *ruqyah* atau non-medis. Dengan pengalaman bertahun-tahun dalam mempraktikkan pengobatan *ruqyah*, beliau membantu banyak orang dalam berbagai macam keluhan penyakit. Keahlian beliau dalam pengeobatan *ruqyah* ini tidak hanya didapatkan dari pengalaman pribadi, tetapi juga belajar dari guru beliau.¹¹

4. Praktisi *ruqyah* 4

Sahbudin yang akrab disapa dengan *Amang* Udin, lahir di Desa Martadah. Beliau adalah seorang praktisi pengobatan *ruqyah* yang terkenal di masyarakat Desa Martadah. *Amang* Udin meskipun pendidikan formalnya

¹⁰ Wawancara dengan Muhammad Basirun. Rumah Pribadi Beliau. Desa Martadah RT.02. Pada 10 Mei 2025.

¹¹ Wawancara dengan *Amang* Yani. Rumah Pribadi Beliau. Desa Martadah RT.03. Pada 10 Mei 2025.

hanya sampai tamat Sekolah Dasar (SD) di SDN Martadah 1, namun beliau memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang pengobatan *ruqyah*. Sebagai seorang praktisi *ruqyah*, beliau dikenal sebagai sosok yang memiliki pemahaman mendalam tentang pengobatan ruqyah atau non-medis. Dengan pengalaman bertahun-tahun dalam mempraktikkan pengobatan *ruqyah*, keahlian beliau ndalam pengobatan alternatif ini tidak hanya didapatkkan dari pengalaman pribadi, tetapi juga dari ayah beliau atau bisa disebut dengah secara turun temurun, beliau membantu banyak orang dalam berbagai macam keluhan penyakit. Bahkan dalam keseharian beliau banyak orang mendatangi kerumah untuk *tetamba* baik berupa air atau sejenisnya.